

ANALISIS TITIK PULANG POKOK USAHA KERIPIK PISANG PADA INDUSTRI CITRA LESTARI *PRODUCTION* DI KOTA PALU

An analysis of break even point of banana chips in Citra Lestari Production industry at Palu

Tiwi Dianti¹⁾, Arifudin Lamusa²⁾, Abdul Muis²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : Tiwiqsaiank@yahoo.com

ABSTRACT

Banana (*Musa Paradisica L.*) is one kind of fruits. Banana comes from South-East Asia, but it had been spread to the whole world nowadays, including Indonesia. Banana is very popular and favored by all of society levels. Citra Lestari Production Industry is one of industries which produces various products such as fried onions, banana chips, breadfruit chips, shredded beef, and shredded fish. This research was conducted at Citra Lestari Production industry, located at 9 Kimaja Street, Besusu, Palu, Central Sulawesi. The result of research showed that Citra Lestari Production Industry on February in a condition of break even point which the income Rp.2.037.143,-. On February, Citra Lestari Production Industry was in condition of break even point which the income Rp 6.150.403,-. Margin of Safety this banana chips on February was 66% or 65,72 and March was 85% or 85,27.

Key words: Analysis of Break Even Point, Banana Chips, Citra Lestari Production Industry.

ABSTRAK

Pisang (*Musa Paradisica L.*) merupakan salah satu jenis buah-buahan. Pisang berasal dari Asia Tenggara, tetapi kini telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Buah pisang sangat populer dan digemari oleh semua lapisan masyarakat. Industri Citra Lestari *Production* adalah salah satu industri yang menghasilkan berbagai macam produk seperti bawang goreng, keripik pisang, keripik sukun, abon sapi dan abon ikan. Penelitian ini dilakukan di Industri Citra Lestari *Production*, berlokasi di Jln. Kimaja No.9 Besusu Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Citra Lestari Industri *Production* pada Pebruari berada dalam kondisi titik pulang pokok dengan pendapatan Rp 2.037.143. Pada bulan Maret industri Citra Lestari *Production* berada dalam kondisi titik pulang pokok dengan pendapatan Rp6.150.403. Margin of Safety usaha keripik pisang pada bulan Pebruari adalah 66% atau 65,72 dan Maret adalah 85% atau 85,27.

Kata Kunci: Analisis Titik Pulang Pokok, Keripik Pisang, Industri Citra Lestari *Production*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak dikawasan khatulistiwa dan memiliki iklim tropis, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini membuktikan perlunya pertanian menjadi primadona yang harus didepankan dan diprioritaskan dari pada sektor lainnya.

Sebuah negara dapat berkembang dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat apabila kebijakan pembangunan ekonominya sesuai dengan keunggulan komparatif negara tersebut dan mengembangkannya menjadi suatu keunggulan kompetitif didunia internasional. Secara komparatif Indonesia unggul dalam sumber daya alam yang berlimpah, dan

sumber daya manusia secara kuantitas dan kualitas, sehingga bisa memberi peluang untuk menumbuhkan industri nasional terutama agroindustri.

Pembangunan pertanian harus dipandang dari dua pilar utama secara terintegrasi dan tidak bisa dipisahkan yaitu pertama, pilar pertanian primer (*on farm agriculture*) merupakan kegiatan usahatani yang menggunakan sarana dan prasarana produksi (*input factors*) untuk menghasilkan produk pertanian primer, sedangkan pilar pertanian sekunder (*down/upstream agriculture/agribusiness*) sebagai kegiatan meningkatkan nilai tambah produk pertanian primer melalui pengolahan (agroindustri) beserta distribusi dan perdagangannya. Pengembangan agribisnis salah satu yang mendapat perhatian adalah agribisnis buah-buahan, karena produk pangan ini setelah dipanen akan mudah mengalami kerusakan yang menyebabkan kerugian bagi petani atau pedagang (Napitupulu, 2000).

Salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam agroindustri adalah buah pisang. Buah pisang sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pemanfaatan buah ini sebagian besar dikonsumsi segar (buah matang), sebagian lagi dibuat sayur dan diolah dalam berbagai bentuk olahan makanan dan minuman. Salah satu jenis buah-buahan tropis pisang masih berpotensi untuk dikembangkan, baik dalam bentuk segar maupun produk olahan.

Pengembangan agribisnis komoditi unggulan tanaman pangan mempunyai peluang yang sangat besar dalam hal peningkatan permintaan baik dalam negeri. Salah satu negara yang akan kaya jenis tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan hasil pertanian di pasar. Tanaman pangan dapat dijadikan bahan baku pada beberapa agroindustri pengolahan makanan, salah satunya agroindustri pembuatan keripik. Adapun salah satu bahan baku yang digunakan sebagai bahan baku keripik yaitu buah pisang.

Masyarakat Indonesia buah pisang banyak manfaatnya. Buah pisang selain untuk buah meja, buah pisang yang belum matang dapat dibuat keripik, sedangkan buah yang

telah matang dapat dibuat sale dan pisang goreng. Buah yang masih muda dapat dibuat tepung yang mahal harganya.

Salah satu industri yang mengolah buah pisang menjadi keripik pisang di Kota Palu yaitu Citra Lestari *Production*. Industri Rumah Tangga Keripik pisang Citra Lestari *Production* ialah salah satu usaha yang memproduksi keripik pisang di Kota Palu yang produksinya telah banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Industri tersebut melihat potensi buah pisang yang sangat banyak di Kota Palu, dan akan terbuang percuma jika musim puncak/panen bersamaan. Salah satu buah pisang yang dijadikan keripik yaitu buah pisang spatu. Hal inilah yang mendasari penulis untuk meneliti tentang proses produksi buah pisang menjadi keripik pisang.

Citra Lestari *Production* berprinsip bahwa produksi harus tetap berjalan sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Data produksi yang terdapat pada industri Citra Lestari *Production* pada tahun 2012 terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 total produksi keripik pisang industri rumah tangga Citra Lestari *Production* pada tahun 2012 sebesar 18.845, pada bulan Agustus menunjukkan nilai yang tertinggi 2.200, sedangkan yang terendah pada bulan Desember sebesar 245. Sehingga muncul pertanyaan apakah industri masih untung atau mengalami kerugian. Selain itu umumnya industri belum pernah menghitung keuntungan tetapi hanya menghitung penerimaan usahanya setelah menjual hasil produksi. Sehingga diperlukan suatu penelitian tentang titik pulang pokok usaha keripik pisang Citra Lestari *Production* di Kota Palu.

Titik pulang pokok merupakan analisis pulang pokok untuk mengetahui apakah jumlah produksi yang dibuat perusahaan mendatangkan keuntungan atau justru merugikan. Keadaan pulang pokok adalah suatu kondisi/keadaan hasil penjualan atau penerimaan perusahaan sama dengan jumlah pengeluaran (total biaya). Perusahaan belum mendapatkan keuntungan tapi juga tidak menderita kerugian, dengan kata lain penerimaan

total (TR) sama dengan biaya total (TC) (Peinsya, 2009).

Tabel 1. Data Produksi Industri Keripik Pisang Pada Bulan Januari Sampai Desember, 2012

No	Bulan	Produksi	Harga (Rp/Bungkus)	Penerimaan (Rp)
1	Januari	1.250	8.000	10.000.000
2	Pebruari	1.435	8.000	11.480.000
3	Maret	1.600	8.000	12.800.000
4	April	2.100	8.000	16.800.000
5	Mei	1.800	8.000	14.400.000
6	Juni	1.950	8.000	15.600.000
7	Juli	2.120	8.000	16.960.000
8	Agustus	2.200	8.000	17.600.000
9	September	1.540	8.000	12.320.000
10	Oktober	1.250	8.000	10.000.000
11	Nopember	1.355	8.000	10.840.000
12	Desember	245	8.000	1.960.000

Sumber : Industri "Citra Lestari Production", 2012

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada industri keripik pisang Citra Lestari *Production* di Kota Palu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Hal tersebut berdasarkan atas pertimbangan bahwa industri Citra Lestari *Production* merupakan salah satu usaha industri penghasil keripik pisang yang sedang berkembang yang ada di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Pebruari sampai dengan April 2013.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan industri dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan instansi/dinas terkait dengan penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pulang pokok, yang dirumuskan (Firdaus, 2009) sebagai berikut :

$$TR = TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = TFC + (AVC \times Q)$$

Persamaan tersebut dapat disederhanakan menjadi :

$$P \times Q = TFC + (AVC \times Q)$$

$$P \times Q - (AVC \times Q) = TFC$$

$$Q (P - AVC) = TFC$$

Sehingga diperoleh rumus titik pulang pokok dalam satuan unit produk sebagai berikut :

$$BEP(Q) = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Selanjutnya untuk menghitung Titik Pulang Pokok dalam satuan rupiah, maka satuan unit (Q) dikalikan dengan harga jual per unit (P) dengan persamaan sebagai berikut :

$$BEP(P.Q) = \frac{P \cdot TFC}{P - AVC}$$

$$BEP(P.Q) = \frac{TFC}{1/P (P - AVC)}$$

Sehingga diperoleh rumus Titik Pulang Pokok dalam satuan rupiah (TPP Penerimaan) sebagai berikut :

$$BEP (Rp) = \frac{TFC}{1 - AVC/P}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan(Rp)

TC = Total Biaya(Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya (Rp)

AVC = Rata-rata Biaya Variabel Perunit

Q=Total Produksi dalam Usaha (Perunit)

P = Harga Jual Perunit (Rp)

Teori tersebut disederhanakan dengan tujuan untuk mencari nilai TPP Penerimaan, menjadi persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan pada posisi TPP

P = Harga pada posisi TPP

Q = Jumlah Produksi pada posisi TPP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Keripik Pisang Industri Citra Lestari Production, Pebruari 2013.

No Uraian	Nilai (Rp)
1. a. Produksi Bulan Pebruari 636 kg	
b. Harga Jual (perbungkus) Rp 8.000	
c. Penerimaan	5.088.000
2. Biaya Tetap	
- Penyusutan Alat	480.250
- Pajak	82.083
- Biaya Iklan	500.000
Sub Total	1.062.333
3. Biaya Variabel	
- Bahan Baku (perbulan)	844.000
- Gaji/Upah (Rp/bulan)	700.000
- Listrik (Rp/bulan)	290.485
- Telepon (Rp/bulan)	154.039
Sub Total	1.988.524
Total Biaya Produksi (2+3)	3.050.857
Pendapatan (1c - 4) (Rp/bulan)	2.037.143

Sumber: Data primer setelah diolah, 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa keripik pisang bulan Pebruari menghasilkan produksi 636 kg dengan harga jual Rp 8.000 perbungkus. Total penerima Rp 5.088.000, sedangkan total biaya variabel yang harus dikeluarkan Rp 1.988.524, sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp 2.037.143/bulan. Perhitungan TPP keripik pisang

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

$$AVC = \frac{1.988.524}{636}$$

$$AVC = \text{Rp. } 3.126,6$$

Volume produksi pada TPP :

$$Q = \frac{TFC}{P - AVC}$$

$$= \frac{1.062.333,3}{8.000 - 3.126,6}$$

$$= \frac{1.062.333,3}{4.873,4}$$

$$= 217,99/\text{kg}$$

Jadi, volume penjualan pada titik pulang pokok untuk produk keripik pisang pada bulan Pebruari adalah 217,99/kg.

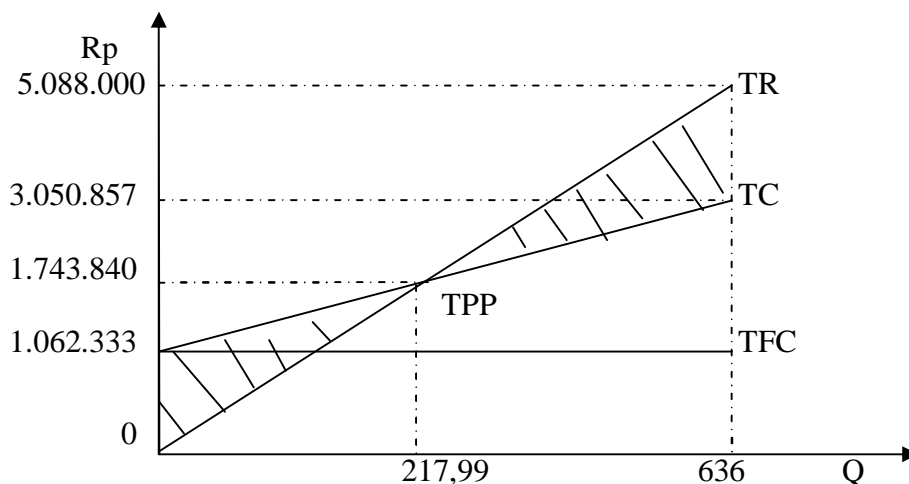
Penerimaan pada posisi TPP :

$$TR = P \cdot Q$$

$$= 8.000 \times 217,98$$

$$= \text{Rp. } 1.743.840$$

Jadi, penerimaan pada posisi titik pulang pokok dalam satuan rupiah adalah Rp 1.743.840, jelasnya terlihat pada Gambar 1:



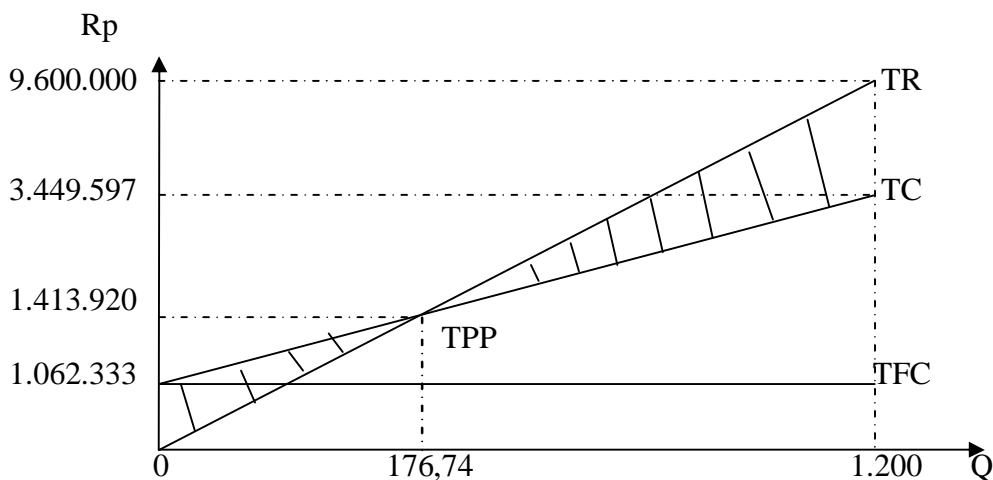
Gambar 1. Grafik Titik Pulang Pokok Usaha Keripik Pisang Untuk Industri Citra Lestari *Production* Yang Dijual Pada Bulan Februari.

Gambar 1 menunjukkan bahwa TPP keripik pisang pada bulan Pebruari berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi pada titik pulang pokok adalah 217,99/kg dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 1.743.920. jadi, untuk bulan Pebruari keripik pisang Citra Lestari *Production* telah beroperasi pada daerah yang menguntungkan, karena dengan volume produksi sebelum TPP sebanyak 636 kg dengan harga 8.000/bungkus, maka industri Citra Lestari *Production* memperoleh keuntungan sebesar Rp 2.037.143.

Tabel 3. Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Keripik Pisang Industri Citra Lestari *Production*, Maret 2013.

No Uraian	Nilai (Rp)
1. a. Produksi Bulan Pebruari 1.200 kg	
b. Harga Jual (perbungkus) Rp 8.000	
c. Penerimaan	9.600.000
2. Biaya Tetap	
- Penyusutan Alat	480.250
- Pajak	82.083
- Biaya Iklan	500.000
Sub Total	1.062.333
3. Biaya Variabel	
- Bahan Baku (perbulan)	1.061.250
- Gaji/Upah (Rp/bulan)	700.000
- Listrik (Rp/bulan)	390.000
- Telepon (Rp/bulan)	236.014
Sub Total	2.387.264
Total Biaya Produksi (2+3)	3.449.454
Pendapatan (1c - 4) (Rp/bulan)	6.150.403

Sumber: Data primer setelah diolah, 2013



Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa keripik pisang bulan Maret menghasilkan produksi 1.200 kg dengan harga jual Rp 8.000 perbungkus. Total penerimaan Rp 9.600.000, sedangkan total biaya variabel yang harus dikeluarkan Rp 2.387.264, sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usaha keripik pisang adalah Rp 6.150.403/bulan. Perhitungan TPP keripik pisang

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

$$AVC = \frac{2.387.264}{1.200}$$

$$AVC = Rp 1.989,38$$

Volume produksi pada TPP :

$$Q = \frac{TFC}{P - AVC}$$

$$Q = \frac{1.062.333}{8.000 - 1.989,38}$$

$$Q = \frac{1.062.333,3}{6.010,62}$$

$$Q = 176,74/kg$$

Jadi, volume penjualan pada titik pulang pokok untuk produk keripik pisang pada bulan Pebruari adalah 176,74/kg.

Penerimaan pada posisi TPP :

$$TR = P \cdot Q$$

$$= 8.000 \times 176,74$$

$$= Rp 1.413.920$$

Jadi, penerimaan pada posisi titik pulang pokok dalam satuan rupiah adalah Rp 1.413.920, jelasnya terlihat gambar 2.

Gambar 2. Grafik Titik Pulang Pokok Usaha Keripik Pisang Untuk Industri Citra Lestari *Production* Yang Dijual Pada Bulan Maret.

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa titik pulang pokok keripik pisang pada bulan Maret berada pada titik perpotongan antara garis TC dengan garis TR, dimana volume produksi pada titik pulang pokok adalah 176,74/kg dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 1.413.920. Jadi, untuk bulan Pebruari keripik pisang industri Citra Lestari *Production* telah beroperasi pada daerah yang menguntungkan, karena dengan volume produksi sebelum pada titik pulang pokok sebanyak 1.200 kg dengan harga Rp 8.000/bungkus, maka industri Citra Lestari *Production* memperoleh keuntungan sebesar Rp 6.150.403.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka disimpulkan sebagai berikut :

Hasil analisis titik pulang pokok keripik pisang pada bulan Pebruari tercapai pada

penjualan sebanyak 217,98/kg dengan harga sebesar Rp 8.000/perbungkus dengan total biaya sebesar Rp 1.743.840 dan penerimaan Rp 5.088.000 maka pendapatan sebesar Rp 2.037.143. Sehingga pada bulan Pebruari usaha keripik pisang berada dalam kondisi titik pulang pokok. Untuk bulan Maret hasil yang didapatkan pada penjualan sebanyak 176,74/kg dengan harga Rp 8.000 perbungkus dengan total biaya sebesar Rp 1.413.920 dan penerimaan Rp 9.600.000 maka pendapatannya sebesar Rp 6.150.403. Sehingga pada bulan Maret usaha keripik pisang berada dalam kondisi titik pulang pokok, itu artinya perusahaan mendapatkan keuntungan tetapi tidak menderita kerugian.

Saran

Melalui penelitian ini, diharapkan agar Industri Citra Lestari *Production* dapat meningkatkan kualitas produk keripik pisang di Kota Palu agar usaha keripik pisang ini bisa terus berkembang usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus, M., 2009. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara, Jakarta.

Napitupulu.2000. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. Penerbit Alumni. Bandung.

Peinsya, 2009. *Titik Pulang Pokok sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Perusahaan*. Kumpulan Jurnal Teknik Volume 25 No.1 Agustus 2009.